

**KONSEP TA'LIMUL ILMI WA AHLIHI MENURUT SYEKH AZ ZARNUJI
DALAM KITAB TA'LIM AL MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA
TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

MUHAMMAD FARUQ AMNA
13410227

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Faruq Amna

NIM : 13410227

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 15 Mei 2018



yang menyatakan


Muhammad Faruq Amna

NIM. 13410227



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Faruq Amna

NIM : 13410227

Judul Skripsi : Konsep *Ta'lim* 'ilmi wa Ahlihi Menurut Syekh Az Zarnuji Dalam Kitab *Ta'lim al Muta'allim* dan Relevansinya Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2018

Pembimbing

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

NIP. 19591001 198703 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-390/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP TA'ZIMUL ILMI WA AHLIHI MENURUT SYEKH AZ ZARNUJI
DALAM KITAB TA'LIM AL MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA
TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Faruq Amna

NIM : 13410227

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 20 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 30 AUG 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

.. يَرْفَعُ اللَّهُ أَرْبَابَهُمْ مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْثَرُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

QS. Al Mujadalah: 11¹

“Ketika adab (akhlak) dan ilmu bertemu, maka dahulukanlah adab”²
(Sayyid Muhammad bin Alwi al Maliki al Hasani)

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2009), hal. 543

² Kang As'ad, <http://sharefaedah.blogspot.co.id/2015/12/kumpulan-kalam-hikmah-al-habib-muhammad.html> . diakses tanggal 7 April 2018 pukul 12.38.

PERSEMBAHAN

***Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamater Tercinta:
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta***



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Konsep *Ta’zimul ‘ilmi wa Ahlihi* Menurut Syekh Az Zarnuji Dalam Kitab *Ta’lim al Muta’allim* dan Relevansinya Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Akhlak”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas motivasi, perbaikan dan arahnya, sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, MA selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Simbah Nyai Hj. Hanifah Ali, Bapak KH. Hilmy Muhammad, dan Ibu Nyai Hj. Nur Chasanah selaku pengasuh PP. Krapyak Yayasan Ali

Maksum, terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat

7. Khusus untuk keluarga yang sangat mendukung saya, ayahanda tercinta Bp. Amaroni, ibunda tersayang Ibu Siti Naviatun, dan adik-adikku Fitria Khoirin Nida dan Annisa Salsabila. Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan penulis, semoga kalian selalu dalam lindungan-Nya
8. Sahabat-sahabat di Asrama Tamansantri PP. Krapyak Yayasan Ali Maksum yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan doanya selama ini
9. Teman-teman FROOZN PAI F dan teman-teman PAI angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga semuanya, tanpa terkecuali. Terima kasih atas dukungan dan persahabatannya. Semoga persahabatan kita akan terus berlangsung hingga kapanpun.

10. Teman seperjuangan *nyekripsi*, Rahma, Lela, Rebi, Jizah, Nabila. Terima kasih skripsiku seru berkat kalian.

11. Teman-teman Magang III, teman-teman KKN, komunitas Santri Plat AB (Ikatan Santri Jogja) PP. Krapyak, teman-teman di Bolo Ngopi, Qolbun Salim, Jamuro Bantul, el-Hinds dan banyak komunitas lainnya. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Dari kalian saya belajar tentang kehidupan.

12. Terakhir, untuk Dhenok yang selalu memotivasiku di setiap langkah dan perjuanganku.

13. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga hasil karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Yogyakarta, 12 Mei 2018

Penyusun

Muhammad Faruq Anna

NIM. 13410227

ABSTRAK

MUHAMMAD FARUQ AMNA. *Konsep Ta'zimul 'ilmi wa Ahlihi Menurut Syekh Az Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim al Muta'allim dan Relevansinya Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah proses transfer ilmu dalam pembelajaran yang tidak bisa lepas dari aspek pendidikan akhlak. Sementara melihat perkembangan teknologi dalam era globalisasi saat ini, nilai akhlak dalam dunia pendidikan seolah mulai terkikis. Lembaga pendidikan formal maupun non-formal mulai mengesampingkan pendidikan akhlak, terlebih yang berasal dari kitab-kitab karangan para ulama terdahulu. Untuk itu konsep pendidikan akhlak dalam kitab klasik karya *salafu sholih* kiranya bisa dikaji ulang dan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan akhlak, sekiranya nilai yang dimasukkan memiliki relevansi dengan kurikulum buatan pemerintah. Penelitian ini memberikan saran berupa konsep *Ta'zimul 'ilmi wa Ahlihi* yang ada dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi serta analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analyzing*)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* menurut Syekh Az Zarnuji yang ada di dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim* terbagi atas dua, yaitu *ta'zim* terhadap ilmu dan *ta'zim* kepada orang yang memiliki ilmu. 2) Terdapat relevansi atau keterkaitan antara konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* yang ada dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim* terhadap nilai Pendidikan Akhlak. Nilai pendidikan akhlak menurut Menurut Milan Rianto dibagi menjadi tiga, yaitu nilai pendidikan akhlak kepada Tuhan, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan. Nilai pendidikan akhlak kepada Tuhan relevan dengan konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* berupa sikap tawakal dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim*. Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia relevan dengan konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* berupa sikap *ta'zim*, baik itu kepada orang tua terlebih lagi kepada guru. Nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan relevan dengan konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* berupa akhlak yang baik dalam bermasyarakat bagi manusia selaku makhluk sosial dan memelihara lingkungan karena manusia diciptakan menjadi *khalifah* yang menjaga bumi.

Kata kunci: konsep *ta'zim*, *ta'lim al muta'allim*, pendidikan akhlak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan.....	23
 BAB II: GAMBARAN UMUM KITAB <i>TA'LIM AL MUTA'ALLIM</i>	 25
A. Riwayat Hidup Penulis dan Sekilas Kitab <i>Ta'lim al Muta'allim</i>	25
B. Pendidikan dan Hasil Karya Penulis.....	26
C. Pokok-pokok Pemikiran penulis	28
D. Kitab <i>Ta'lim al Muta'allim</i> di Indonesia	31

BAB III: RELEVANSI KONSEP <i>TA'ZIMUL ILMI WA AHLIHI</i> DALAM KITAB <i>TA'LIM AL MUTA'ALLIM</i> TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK	33
A. Konsep <i>Ta'zimul Ilmi Wa Ahlihi</i> Dalam Kitab <i>Ta'lim al Muta'allim</i>	33
1. <i>Ta'zim</i> kepada ilmu	34
2. <i>Tazim</i> kepada orang yang memiliki ilmu	41
B. Relevansi Konsep <i>Ta'zimul Ilmi Wa Ahlihi</i> Dalam Kitab <i>Ta'lim al Muta'allim</i> Terhadap Nilai Pendidikan Ahlak	48
1. Nilai pendidikan akhlak	50
a. Pengertian pendidikan akhlak	50
b. Nilai pendidikan akhlak	50
2. Relevansi Konsep <i>Ta'zimul Ilmi Wa Ahlihi</i> Terhadap Nilai Pendidikan Ahlak	61
BAB IV: PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71
C. Kata Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	72

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṭ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	kha'	Kh	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengantitik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

آ = ā

إي = Ī

او = ū

Contoh :

رَسُولُ اللَّهِ

Ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

Ditulis : maqāṣidu Al-SyarĀti

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Kitab <i>Ta'lim al Muta'allim</i>	76
Gambar II	: Kajian Analisis <i>Ta'lim al Muta'allim</i>	77
Gambar III	: Kitab <i>Adab al 'alim wa al Muta'allim</i>	78
Gambar IV	: Kitab <i>Wazaif al Muta'allim</i>	79
Gambar IV	: Kitab <i>Washoya al Abaa lil Abna</i>	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi.....	81
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal	82
Lampiran III	: Sertifikat Magang II.....	83
Lampiran IV	: Sertifikat Magang III.....	84
Lampiran V	: Sertifikat KKN.....	85
Lampiran VI	: Sertifikat TOAFL.....	86
Lampiran VII	: Sertifikat TOEFL	87
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT	88
Lampiran IX	: Sertifikat Sospem.....	89
Lampiran X	: Sertifikat OPAK.....	90
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus tercukupi dengan benar dan tepat. Perhatian agama terhadap pendidikan bisa dibilang sangat serius, hal ini terbukti dengan adanya ayat-ayat di dalam Al-Quran yang membahas mengenai pendidikan. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹

Penyelenggaraan pendidikan sejatinya bukan hanya untuk mencetak dan membentuk manusia yang cerdas otaknya atau hebat kognitifnya saja, tetapi juga harus memiliki moral dan budi pekerti yang luhur agar bisa mengabdikan pada negaranya.² Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata berbicara mengenai bagaimana melakukan transfer ilmu-ilmu pengetahuan kepada para peserta didik, namun juga melakukan transfer konsep moral dan konsep humanisme yang bersifat universal dengan begitu diharapkan para peserta didik nantinya dapat menghargai kehidupan orang lain yang tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri semenjak usia anak-anak hingga kelak dewasa menjadi warga negara yang baik.³

Menurut Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2009), hal. 543.

² Sigit Dwi Kusrahmadi, "Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan*, No. 1/ XIV, Mei 2007, hal. 118.

³ *Ibid*, hal. 126.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan tujuan pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Salah satu yang menjadi tujuan dari diselenggarakannya proses pendidikan adalah terwujudnya tujuan “pendidikan akhlak”.⁵ Hanya dengan pengetahuan yang banyak dan akhlak mulia, seseorang akan mencapai sukses atau mencapai tingkat yang tinggi, yang menyebabkan kesempurnaan pergaulan baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia.⁶

Dalam kurun waktu beberapa bulan terakhir kita ketahui bahwasanya arus globalisasi benar-benar merubah gaya hidup para pelajar khususnya di Indonesia sehingga mereka condong kearah budaya kaum Barat dan secara perlahan mulai mengalami krisis moral. Dari satu sisi pelajar masa kini tentu sangat pandai berbicara masalah teknologi, namun menjadi bertolak belakang ketika sudah memasuki ranah akhlak sehari-hari. Hal tersebut ditandai dengan maraknya kasus kenakalan remaja seperti membolos, meminum minuman keras, hamil diluar nikah, serta yang sedang menjadi bahan pembicaraan masyarakat; *klitih* yang sangat meresahkan dan dilakukan oleh anak dibawah umur yang notabene masih duduk dibangku sekolah.

Aksi *klitih* bukan lagi merupakan sebuah kenakalan remaja yang bisa kita anggap wajar, namun sudah mengarah kepada tindak pidana yang harus diproses dan diberikan tindak lanjut. Contoh salah satu kasus *klitih*

⁴ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I Ayat I dan Pasal III.

⁵ Herry Noer Ali dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hal. 112.

⁶A. Mudjab Mahalli, *Adab Dan Pendidikan Dalam Syariat Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hal. 37.

yang terjadi di Yogyakarta adalah yang dialami oleh mahasiswa perempuan bernama Mawar (bukan nama sebenarnya) yang mengalami penodongan selepas pulang kerja kelompok di sekitar Ring Road Utara. Mawar menuturkan bahwa ia telah mengalami trauma dan lebih memilih ojek sebagai transportasi ketika harus pulang kuliah di malam hari.⁷ Contoh kasus tersebut tentu saja menjadi keprihatinan baik bagi guru maupun orang tua. Guru memikul tanggungjawab pelaku aksi *klitih* yang masih berstatus pelajar, sementara orang tua pun mendapat beban yang sama selaku pendidik dalam lingkungan keluarga.

Dengan melihat peristiwa di atas maka sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk mulai memperhatikan pendidikan akhlak generasi muda dimana pendidikan akhlak yang dimaksud merupakan salah satu nilai dalam konsep pendidikan agama Islam. Dalam kehidupan sosial, Pendidikan Agama Islam bukan sekedar proses transfer ilmu, akan tetapi juga penanaman konsep agama yang nantinya bisa membentuk generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Menyadari pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia, maka penanaman konsep Agama Islam dalam kehidupan harus ditempuh melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁸

Dalam penyelenggaraan suatu pendidikan, hubungan antara guru dan murid harus bisa diciptakan sebaik mungkin. Semakin erat hubungan guru dengan murid, maka semakin mudah pelaksanaan proses belajar-mengajar. Semakin baik hubungan guru dan murid, maka semakin baik pula akhlak murid, baik kepada guru, teman sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Di dalam proses pendidikan terdapat beberapa unsur yang menjadi kunci sukses terwujudnya proses transfer ilmu dari guru kepada murid, salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam proses

⁷ Suluh Pamungkas, "Aksi Klitih Masih Meresahkan Warga Yogyakarta", dalam Koran Tribun Jogja, Jumat, 2 Februari 2018, hal. 2.

⁸ Asmaun Sahlani, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal. 29.

pendidikan seperti yang ditulis dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim* adalah rasa *ta'zim* atau penghormatan.⁹

Kata *ta'zim* berasal dari kata serapan *'azzama-yu'azzimu-ta'ziiman*.¹⁰ *Ta'zim* merupakan suatu bentuk penghormatan dan wujud ketaatan terhadap figur yang disegani oleh seseorang, dalam hal ini yang dimaksud tentu saja guru atau seorang kyai. Sedangkan istilah *ta'zimul ilmi wa ahlihi* didefinisikan sebagai bentuk penghormatan terhadap ilmu dan ahli ilmu atau siapa saja yang memiliki ilmu, bisa seorang guru, Kyai, ustadz, ulama, habaib, dsb. Seorang murid harus mampu menempatkan kedudukan guru pada posisi yang tepat. Hal tersebut dikarenakan konsumsi rohani murid dalam segi pendidikan lebih banyak didapat dari guru daripada orang tua.¹¹ Penghormatan dan ketaatan seorang murid terhadap guru adalah hal yang bersifat esensial dan sudah menjadi salah satu adab ketika menuntut ilmu.¹²

Hormat atau *ta'zim* dalam proses menimba ilmu menjadi aspek dan salah satu kunci sukses seorang murid. Hal tersebut diperkuat dengan firman Allah SWT di atas yang menjelaskan bahwa Allah meninggikan derajat mereka yang beriman dan memiliki ilmu dimana untuk memperoleh ilmu, rasa hormat terhadap ilmu harus dimiliki oleh sang murid. Di dalam berbagai aspek kehidupan sendiri, ilmu menjadi sesuatu yang diutamakan karena menjadi dasar atas perbuatan seseorang, juga merupakan sarana manusia untuk ber-*taqarrub* kepada Allah SWT.¹³ Selain itu ilmu juga tercatat dalam sejarah sebagai sebab Islam memperoleh puncak kejayaannya. Yakni ketika berdirinya perpustakaan pertama pada masa Khalifah al-Makmun yang diberi nama *Bait al-Hikmah*

⁹ Achmad Sunarto, *Etika Menuntut Ilmu: Terjemah Ta'lim al Muta'allim*, (Surabaya: Al Miftah, 2012), hal. 70.

¹⁰ Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis Metode Krapyak*, (Yogyakarta: Putera Menara, 2012), hal. 82.

¹¹ Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal.. 218.

¹² Fadlil Munawwar Manshur, "Budaya Pesantren dan Tradisi Pengajian Kitab", *Jurnal Humaniora*, Vol. 18, No. 2, Juni 2006, hal. 8.

¹³ Ikhsan Nurulhuda, *Menjalani Hidup Dengan Hikmah*, (Solo: Smart Media, 2006), hal. 293.

sekaligus menjadi perpustakaan terbesar dan tidak ada tandingan untuk perpustakaan-perpustakaan pada masa setelahnya.¹⁴

Beberapa literatur tercatat mengulas konsep dari *ta'zimul ilmi wa ahlihi*. Di antaranya adalah kitab *Adabul 'alim wal Muta'allim* karya Hadratu Syekh KH. Hasyim Asy'ari, kitab *Washoya al Abaa' lil Abnaa'* karya Syekh Muhammad Syakir, kitab *Wazaif al Muta'allim* karya *almaghfurlah* KH. Zainal Abidin Munawwir Krapyak dan yang paling masyhur di antara kitab di atas, kitab *Ta'lim al Muta'allim* karya Syekh Az Zarnuji yang menjadi sumber pokok dalam penelitian ini. Meskipun redaksi atau sub bahasan di antara kitab di atas berbeda-beda, namun konten isi dari apa yang menjadi topik pembahasan kitab-kitab di atas adalah sama yakni akhlak seorang murid selaku pencari ilmu.

Pendidikan Akhlak memiliki hubungan yang erat dengan konsep penghormatan seorang murid kepada ilmu dan gurunya. Akhlak yang baik hanya dimiliki mereka yang memiliki ilmu dan akhlak yang baik berawal dari rasa hormat yang tertanam dalam diri manusia tersebut. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep *ta'zimul 'ilmi wa ahlihi* dapat dikaji dan diteliti lebih lanjut kemudian dikaitkan dengan konsep yang ada dalam ranah pendidikan akhlak. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui relevansi nilai *ta'zim* dengan nilai pendidikan akhlak dengan penelitian yang berjudul “Konsep *Ta'zimul 'ilmi wa Ahlihi* Menurut Syekh Az Zarnuji Dalam Kitab *Ta'lim al Muta'allim* dan Relevansinya Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Akhlak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana konsep *ta'zimul 'ilmi wa ahlihi* menurut Syekh Az Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim al Muta'allim*?

¹⁴ Syihabuddin al-Qalyubi, *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2007), hal. 4.

2. Bagaimana relevansi konsep *ta'zimul 'lmi wa ahlihi* menurut Syekh Az Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim al Muta'allim* terhadap nilai-nilai Pendidikan Akhlak?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini yaitu:
 - 1) Mengetahui konsep *ta'zimul 'lmi wa ahlihi* menurut Syekh Az Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim al Muta'allim*.
 - 2) Mengetahui relevansi konsep *ta'zimul 'lmi wa ahlihi* menurut Syekh Az Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim al Muta'allim* terhadap nilai-nilai Pendidikan Akhlak.
2. Manfaat Penelitian
 - 1) Teoritis
 - 1) Memperoleh pemahaman tentang konsep *ta'zimul 'lmi wa ahlihi* menurut Syekh Az Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim al Muta'allim*.
 - 2) Untuk memperluas pemikiran dalam keilmuan Islam sekaligus mendalami pemahaman tentang relevansi konsep *ta'zimul 'lmi wa ahlihi* menurut Syekh Az Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim al Muta'allim* terhadap nilai-nilai Pendidikan Akhlak.
 - 2) Praktis
 - 1) Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih lanjut seperti apa konsep *ta'zimul 'lmi wa ahlihi* menurut Syekh Az Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim al Muta'allim*.
 - 2) Menjadi salah satu referensi bagi pembaca atau peneliti untuk selanjutnya dikaji lebih jauh mengenai relevansi konsep *ta'zimul 'lmi wa ahlihi* pemikiran Syekh Az Zarnuji kitabnya *Ta'lim al Muta'allim* terhadap nilai-nilai Pendidikan Akhlak.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang dilakukan oleh penulis terkait dengan penelitian berjudul *“Konsep Ta’zimul ‘ilmi wa ahlihi Menurut Syekh Az Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim al Muta’allim dan Relevansinya Terhadap Konsep Pendidikan Akhlak”*, terdapat beberapa penelitian yang relevan akan tetapi pada beberapa hal dan bagian tertentu memiliki perbedaan dan ciri khas tersendiri. Dari beberapa penelitian yang relevan, penelitian ini memiliki posisi sebagai penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dengan sub-topik kajian yang berbeda dan sumber yang berbeda. Beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Skripsi Sutri Cahyo Kusumo, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, dengan judul *“Adab Guru dan Murid Menurut Syekh Nawaawi Ad-Dimasyq dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.”*¹⁵ Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwasanya adab guru dan murid menurut Syekh Nawawi itu memiliki relevansi dengan dunia Pendidikan Agama Islam, dalam beberapa bidang. Yakni dalam tujuannya, kurikulumnya, pendidik dan peserta didiknya serta metode pendidikannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji ranah adab dalam menuntut ilmu, khususnya adab pencari ilmu yang kemudian dikaitkan dengan dunia Pendidikan Agama Islam. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya mengkaji adab murid dan guru menurut Syekh Nawawi, penelitian ini akan membahas adab terhadap ilmu dan ahli ilmu menurut Syekh Az Zarnuji. Perbedaan lainnya terletak pada pengkaitannya, dimana penelitian sebelumnya mengkaitkan pemikiran Syekh Nawawi

¹⁵ Sutri Cahyo Kusumo, *“Adab Guru dan Murid Menurut Syekh Nawaawi Ad-Dimasyq dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

dengan Pendidikan Agama Islam, penelitian ini akan mengkaitkan pemikiran Syekh Az Zarnuji dengan Nilai Pendidikan Akhlak.

2. Skripsi Zeni Mufida, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ta’lim al Muta’allim* dan *Ayyuhal Walad* Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”¹⁶. Penelitian tersebut menganalisis konsep pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Ta’lim al Muta’allim* selanjutnya dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam dan hasilnya sangat relevan, baik tujuan, materi dan metodenya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama bersumber dari kitab *Ta’lim al Muta’allim*. Hal yang membedakan dengan ini adalah nilai yang diambil dari kitab tersebut berbeda. Dalam pengkaitannya pun tidaklah sama karena yang satu mengkaitkan dengan Pendidikan Agama Islam sedang yang lain mengaitkan dengan Nilai Pendidikan Akhlak.
3. Skripsi Uswatun Hasanah, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, dengan judul “Etika Pelajar Dalam Kitab *Adab al ‘alim wa al-Muta’allim* Karya KH. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional”¹⁷. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni dari segi materi yang dibahas mengenai etika seorang pelajar. Persamaan yang lainnya adalah sama-sama mengkaitkan dengan ranah Pendidikan Agama Islam. Namun penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut adalah materi pembahasan skripsi di atas adalah bersumber dari kitab *Adab al ‘alim wa al-Muta’allim*, sedangkan penelitian ini bersumber pada kitab *Ta’lim al Muta’allim*. Perbedaan yang lain terletak pada pengkaitan penelitian dimana yang satu mengkaitkan kepada Tujuan

¹⁶ Zeni Mufida, “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ta’lim al Muta’allim* dan *Ayyuhal Walad* Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁷ Uswatun Hasanah, “Etika Pelajar Dalam Kitab *Adab al ‘alim wa al-Muta’allim* Karya KH. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Pendidikan Nasional, sedangkan yang satu mengkaitkan terhadap Nilai Pendidikan Akhlak.

E. Landasan Teori

1. Relevansi

Secara umum, arti dari relevansi adalah kecocokan. Sedangkan menurut bahasa, relevansi berarti kaitan.¹⁸ Dalam hubungannya dengan pendidikan, relevansi dapat ditinjau dari tiga segi. *Pertama*, relevansi pendidikan dengan lingkungan peserta didik atau masyarakat. *Kedua*, relevansi pendidikan dengan tuntutan pekerjaan. *Ketiga*, relevansi pendidikan dengan kehidupan masa kini dan masa mendatang.¹⁹

Secara umum, konsep relevansi adalah bagaimana cara kita saat mencoba menghubungkan konsep satu topik dengan konsep topik yang lainnya, dengan cara bersamaan mempertimbangkan topik pertama dan kedua. Proses penghubungan tidak boleh mengabaikan salah satu topik atau mengalahkan topik yang lainnya. Dalam proses penghubungan, antara topik satu dan lainnya diuraikan, dan dijelaskan pada bagian mana kesesuaiannya.

2. *Ta'zimul ilmi wa ahlihi* menurut para ahli

a. KH. Hasyim Asy'ari

Ulama kharismatik pendiri Jam'iyyah Nahdlatul Ulama, KH. Hasyim Asy'ari merupakan tokoh agama yang sudah sangat masyhur di kalangan masyarakat Indonesia. Beliau adalah pendiri Ormas terbesar di Indonesia. Nama asli beliau adalah Muhammad Hasyim bin Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim bin Abdurrahman (Jaka Tingkir) bin Abdullah bin

¹⁸ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1190.

¹⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 2004, hal. 51.

Abdul Aziz bin Abdul Fattah bin Maulana Ishaq (Ayah Sunan Giri).²⁰

Sebagai seorang ulama yang berkapasitas internasional, beliau tentu telah melahirkan banyak ulama lain serta hasil karya berupa kitab atau karya tulis. Beberapa karya tulis telah beliau hasilkan dan memiliki kontribusi besar dalam membangun peradaban bangsa. Salah satu karya beliau yang terkenal dan masih diajarkan di Pesantren-pesantren tradisional adalah kitab *Adab al-'alim wal Muta'allim*, kitab yang berisi panduan dan etika menuntut ilmu. Kitab tersebut berisi delapan pasal yang menguraikan seluk beluk etika menuntut ilmu dan inti yang dapat diambil dari keseluruhannya adalah bahwasanya kita harus senantiasa menghormati ilmu dan ahli ilmu atau orang yang memiliki ilmu.

KH. Hasyim Asy'ari memulai menerangkan isi kitabnya dengan menjabarkan keutamaan ilmu dan orang yang berilmu. Beliau menuliskan beberapa ayat dan hadi²¹ disertai pendapat para ulama mengenai keutamaan ilmu dan ahli ilmu. Kemudian dilanjutkan dengan materi akhlak, yakni akhlak murid kepada diri sendiri, akhlak murid kepada guru, akhlak murid kepada ilmu dan teman sebaya. Seluruhnya memuat konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi*.

Dalam menerangkan *ta'zimul ilmi wa ahlihi*, Mbah Hasyim membagi dalam beberapa bagian. Dua belas bagian *ta'zim* terhadap ahli ilmu, sepuluh bagian *ta'zim* kepada ilmu. Konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* yang dapat diambil dari pemikiran beliau antara lain:

- 1) Ilmu harus dipelajari secara berurutan, dimulai dari ilmu tentang Ketuhanan atau Tauhid, ilmu tentang Al-Quran atau

²⁰ Muhammad Kholil, *Etika Pendidikan Islam: Petuah KH. Hasyim Asy'ari untuk Para Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007, hal. XI.

tafsir, ilmu tentang hukum Islam atau fiqh, dan ilmu dalam bersosial atau muamalah.²¹

- 2) Hakikat ilmu itu berasal dari Allah SWT. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya ayat dan hadi yang dikutip Mbah Hasyim dalam kitabnya. Oleh karenanya setiap ilmu harus diperlakukan dengan baik dan penuh penghormatan.
- 3) Ilmu yang akan dipelajari haruslah jelas dan telah mendapat persetujuan oleh guru. Setiap ilmu yang belum dipahami juga harus ditanyakan agar pemahaman murid tidak salah. Hal tersebut mencegah murid tersesat dan celaka dalam belajar.
- 4) Seorang murid harus taat dan patuh kepada guru, selama perintah guru tidak melanggar syariat agama. Murid juga harus menjunjung tinggi adab terhadap guru.
- 5) Seorang murid harus memiliki kesabaran dalam belajar, ulet, tidak mudah menyerah, dan tekun. Dikarenakan ilmu tidak dapat diperoleh dengan cara yang mudah.

b. Syekh Muhammad Sakir

Syekh Muhammad Sakir, seorang tokoh pembaharu di Universitas Al-Azhar yang memiliki nama lengkap Syekh Muhammad Syakir bin Ahmad bin Abdul Qadir bin Abdul Warits dari keluarga Abi 'Ulayyaa', keluarga yang dermawan yang telah dikenal sebagai keluarga yang paling mulia dan yang paling dermawan di kota Jurja.²² Syekh Muhammad Sakir memiliki beberapa hasil karya dan salah satu karya beliau yang relevan dengan penelitian ini adalah kitab *Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'*. Kitab tersebut berisikan wasiat seorang ayah terhadap

²¹ Ishom Hadziq, *Adaab al 'alim wa al Muta'allim*, (Jombang: Maktabah Turots al Islami, tt), hal. 43

²² Mohammad Ismail, "Telaah Pemikiran Syekh Muhammad Syakir dalam kitab washoya al-abaa'lil abnaa'", dalam laman <http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.co.id/2016/12/pendidikan-akhlak-dalam-kitab-washoya.html>

anaknya dalam hal akhlak, termasuk membahas wasiat murid terhadap guru. Di sini beberapa konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* bisa diperoleh dengan menganalisis dua puluh bab yang ada dalam kitab tersebut. Kitab ini berisi wasiat yang beragam, antara lain wasiat dalam berteman, dalam belajar, dalam bergaul, dalam memperlakukan orang tua, serta penjelasan mengenai beberapa sifat-sifat terpuji.

Konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* dalam kitab beliau antara lain:

- 1) Ilmu seharusnya memiliki buah yang bernama *tawadhu*.
- 2) Pahamiilah ilmu secara tuntas, jangan segan berdiskusi.
- 3) Ilmu adalah amanat. Oleh karena itu harus senantiasa dijaga.
- 4) Tugas utama murid selain mencari ilmu adalah mencari rido guru.
- 5) Proses belajar harus senantiasa disertai sopan santun kepada ilmu dan guru.²³

c. KH. Zainal Abidin Munawwir

KH. Zainal Abidin Munawwir atau lebih akrab disapa Mbah Zainal merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta, salah satu pondok tertua di wilayah Yogyakarta. Beliau merupakan putera Alm. *Almaghfurlah* KH. Muhammad Munawwir pendiri Pondok Al Munawwir, *maestro* Al Quran di tanah Jawa yang telah melahirkan banyak sekali Kyai dan Ulama penghafal Al Quran. KH. Zainal merupakan putera ke-9 dari Istri kedua KH. Munawwir yakni Ny. Hj. Sukis. Beliau semasa hidup terkenal sebagai seorang ahli *fiqh* dan sosok yang sangat *zuhud* atau tidak memiliki hasrat akan hal-hal duniawi. Waktu hidup beliau

²³ Achmad Sunarto, *Nasehat Orang Tua Kepada Anaknya Terjemah Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'*, (Surabaya: Al Miftah, 2011), hal. 49.

dihabiskan untuk belajar dan menulis. Beliau melahirkan beberapa buah kitab dan salah satu kitabnya akan menjadi sumber sekunder penelitian ini, yakni kitab *Wazaif al-Muta'allim*.²⁴

Kitab *Wazaif al-Muta'allim* terdiri dari empat bab dan tiga puluh dua sub-bab. Kitab ini bisa dikatakan hampir sama dengan kitab *Ta'lim al Muta'allim* yang menjadi sumber primer penelitian ini, namun masih memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan yang paling mencolok adalah gaya bahasa atau gramatika bahasa yang dipakai serta aspek kebaharuan. Dalam kitab ini tentu terdapat konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi*, penulis merangkum hal tersebut dalam empat poin, yakni:

- 1) Seorang murid harus memurnikan niat dalam mencari ilmu, dalam belajar harus bersungguh-sungguh dan harus gemar menghafal pelajaran.
- 2) Ilmu itu mulia, oleh karena itu hormatilah dengan cara menjaga kebersihan badan dan lingkungan sekitar tempat mencari ilmu.
- 3) Serahkan segala urusan keilmuan (belajar) kepada guru, hormatilah guru dan penuhi hak-haknya.
- 4) Bentuk lain dari penghormatan terhadap ilmu adalah mengajarkan dan menyebarkan ilmu setelah selesai menjalani proses belajar.²⁵

d. Imam al-Ghazali

Beliau bernama Muhammad bin Ahmad al-Ghazali. Namanya kadang diucapkan *Ghazzali* (ditulis dua Z), artinya tukang pintal benang, karena pekerjaan ayah Imam al-Ghazali ialah tukang pintal benang wol. Sedangkan yang lazim

²⁴ Oleh Shofi al Mubarak dalam laman <http://www.nu.or.id/post/read/66677/sepotong-kisah-zuhudnya-kh-zainal-abidin-munawwir>, diakses tanggal 16 Januari 2018, pukul 08.11.

²⁵ Zainal Abidin Munawwir, *Wazaif al-Muta'alim*, (Yogyakarta: Maktabah Al-Munawwir, 2016), hal. 63-66.

ialah *Ghazali* (satu Z), diambil dari kata Ghazalah nama kampung kelahirannya.²⁶

Imam al-Ghazali merupakan ulama terkemuka di masanya. Beliau meninggalkan banyak sekali karya tulis sebelum wafat dan salah satu karya tulis yang fenomenal adalah kitab *Ihya' Ulumuddin*. Dalam salah satu bab yang ada pada kitabnya, Imam al-Ghazali mengutip ayat Al-Quran dan hadi yang artinya sebagai berikut:

1) Dalam Al-Quran

يَرْفَعُ اللَّهُ أُولَئِكَ أَدْرَجَهُم مِّنكُمْ وَأُولَئِكَ لَوْ تَوَلَّوْهُ الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadalah ayat 11).²⁷

2) Dalam Hadi

“Manusia terbaik adalah seorang Mukmin yang berilmu. Yaitu, jika dibutuhkan maka ia berguna bagi sesamanya. Namun jika tidak sedang dibutuhkan, ia dapat mengurus dan mengendalikan kebutuhan dirinya sendiri.” (HR. Al-Baihaqi).²⁸

Di dalam kitabnya, Imam al-Ghazali juga menjelaskan sepuluh pasal mengenai etika menuntut ilmu. Kesepuluh pasal tersebut dapat kita ambil beberapa poin yang mirip dengan konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* yaitu:

1) Belajar itu sejatinya merupakan ibadah.

²⁶ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 9.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2009), hal. 543.

²⁸ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama jilid 1*, terj. Ibn Ibrahim Ba'adillah, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hal 9.

- 2) Bersikap *wara'* merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencari *ri'zo* Allah SWT.
- 3) Tawadlu adalah rendah hati.
- 4) Zuhud dalam mencari ilmu itu perlu, dan zuhud di sini berarti memalingkan diri dari kehendak yang bersifat duniawi. Zuhud bisa timbul karena kita memiliki kesadaran bahwa kebesaran hanya ada pada Allah SWT.²⁹

e. Konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* menurut Syekh Az Zarnuji

Dalam kitab *ta'limul muta'allim*, Syekh Az Zarnuji selaku penulis kitab mengatakan bahwasanya ilmu itu tak akan mampu kita peroleh kecuali kita menghormatinya.³⁰ Beliau juga mengatakan, segala sesuatu yang ingin kita peroleh hanya akan bisa kita dapatkan ketika kita mau menghormati hal tersebut. Lebih luas lagi, Syekh Az Zarnuji memaparkan penjabaran dari penghormatan kepada ilmu dan ahli ilmu sampai kepada menghormati keluarga guru, teman sesama pencari ilmu dan menghormati buku.

Konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* terbagi dalam dua hal, yakni *ta'zim* terhadap ilmu dan *ta'zim* terhadap orang yang memiliki ilmu. Agar seseorang memiliki rasa hormat terhadap sesuatu, maka yang pertama harus ia miliki adalah ilmu. Untuk memperoleh ilmu, orang harus menghormati ilmu. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa penghormatan itu dibutuhkan dalam segala aspek dalam kehidupan manusia dan konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* tersebut dapat membantu pelaksanaan pendidikan khususnya Pendidikan Akhlak.

Syekh Az Zarnuji adalah seorang ulama yang hidup pada abad ke-12. Beliau menjadi masyhur dikarenakan karya kitab

²⁹ Al-Ghazali, *Raudhah ath-Thalibin wa Umdah as-Saalikin: Membawa Hati Menuju Ilahi, Rahasia Hidup Selamat Sampai Akhirat*, terj. Ija Suntana, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hal. 193.

³⁰ *Ibid*, hal. 70.

klasiknya yang berjudul *Ta'limul Muta'allim* yang mengupas seputar tata cara menuntut ilmu. Kitab *Ta'lim Muta'allim* menjelaskan seperti apa adab seorang pencari ilmu yang baik dan benar ketika menuntut ilmu. Yang menjadi prinsip utama dalam kitab ini, jika dirangkum menjadi satu kalimat adalah keharusan para pencari ilmu untuk menghormati ilmu dan ahli ilmu (guru) serta bagaimana kita dalam mencari ilmu itu sendiri.³¹

3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Nilai adalah ide tentang apa yang baik, apa yang benar, apa yang bijaksana dan berguna.³² Nilai menunjukkan sesuatu yang terpenting bagi keberadaan manusia, sehingga bisa dikatakan nilai merupakan inti dari kehidupan dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.³³ Muhaimin dan Abdul Mujib mengemukakan, nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai juga dapat diartikan sebagai konsep abstrak di dalam diri manusia mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.³⁴

Adapun sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Nilai Ilahi, yakni nilai yang berasal dari Tuhan dan disampaikan melalui Rasul-Nya, yang berbentuk taqwa, iman, adil, dan lain sebagainya yang merupakan sumber utama bagi penganut-Nya. Pada nilai Ilahi ini tugas manusia adalah menginterpretasikan

³¹ Sya'roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid: Telaah Pemikiran al-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 47.

³² Nurkholis Madjid, *Islam dan Doktrin Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Paramadina, 2012), hal. 58.

³³ Kamrani Buseri, *Konsep Ilahiah Remaja dan Pelajar*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 15.

³⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 109-110.

konsep tersebut. Nilai Ilahiah di sini meliputi nilai imaniah, ubudiah, dan muamalah.³⁵

- b. Nilai Insani, yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis sedangkan keberlakuannya bersifat *vertical* (nisbi) yang dibatasi ruang dan waktu.³⁶

Pendidikan menurut KBBI adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁷ Sedangkan menurut Langeveld, pendidikan dalam arti khusus memiliki arti bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.³⁸ Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti generasi pendahulu dalam rangka membangun masa depan.

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada diri manusia yang darinya dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pertimbangan, penelitian atau pemikiran. Jika perbuatan yang ditimbulkan merupakan perbuatan baik disebut akhlak yang baik, dan jika perbuatan yang ditimbulkan adalah buruk maka disebut akhlak yang buruk.³⁹ Akhlak adalah satu kali tindakan manusia yang diulang secara terus menerus dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam diri pelakunya. Ketika berbicara mengenai akhlak, maka tidak akan jauh dari istilah etika dan moral. Ketiga istilah tersebut sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-

³⁵ Kamrani Buseri, *Konsep Ilahiah Remaja...*, hal. 15.

³⁶ *Ibid*, hal 111.

³⁷ Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 204.

³⁸ Istighfarotur Rahmadiyah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 51.

³⁹ Bisri M. Jaelani, *Ensiklopedi Islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), hal. 48.

masing. Bagi akhlak, standarnya adalah al-Quran dan as-sunnah, bagi etika standarnya adalah pertimbangan akal dan pikiran, sedangkan moral standarnya adalah adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat.⁴⁰

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang sangat mendasar dan penting untuk diberikan kepada anak didik, karena merupakan alat untuk membentuk watak atau kepribadian yang kuat. Pendidikan akhlak bertujuan untuk mengembangkan watak atau tabiat manusia dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral. Menurut Milan Rianto, secara garis besar ruang lingkup pendidikan akhlak dikelompokkan menjadi tiga hal, yaitu:⁴¹

a. Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Akhlak terhadap Tuhan yaitu akhlak yang mengatur hubungan manusia dengan Sang Khaliq atau akhlak yang mengatur sebagaimana sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada penciptanya. Akhlak kepada Tuhan lebih dikenal dengan istilah *hablun min allah*. Untuk berhubungan dengan Sang Khaliq, manusia dapat melakukan cara menyembah atau beribadah dan meminta segala sesuatu hanya kepada Tuhan. Ibadah kepada Tuhan ada banyak jenisnya, misalnya seperti shalat, puasa, zakat, haji, tolong menolong dalam kebaikan dan lain-lain. Menurut Yunahar Ilyas jenis akhlak kepada Tuhan meliputi: taqwa, cinta dan *ri'yo*, ikhlas, *khauf dan raja'*, tawakal, syukur, *muroqabah*, dan taubat.⁴²

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah akhlak yang dilakukan oleh kita (manusia), kepada manusia lain sesama makhluk-Nya.

⁴⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 3.

⁴¹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 27.

⁴² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 17.

Akhlak kepada manusia lazim disebut dengan *hablun min annas*.

Akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi:

- 1) Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu setiap manusia harus memiliki jati diri agar dapat menghargai dirinya sendiri, mengetahui kemampuannya, apa yang menjadi kelebihan dan kekurangannya.
- 2) Akhlak terhadap orang tua, dilakukan dengan menghormati dan mencintai serta taat kepada orang tua, karena orang tua adalah pribadi yang dikirim Tuhan untuk melahirkan, membesarkan, memelihara dan mendidik kita.
- 3) Akhlak terhadap orang yang lebih tua, yaitu dengan bersikap hormat, menghargai dan meminta saran, petunjuk, dan bimbingan.
- 4) Akhlak terhadap sesama, yaitu akhlak yang tidak membedakan teman dalam bergaul, saling bertegur sapa jika bertemu, saling tolong menolong, dan lain lain.
- 5) Akhlak terhadap orang yang lebih muda, yaitu tidak berbuat seenaknya terhadap orang yang lebih muda. Sebagai orang yang lebih tua justru seharusnya melindungi dan membimbing mereka.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan terdiri dari lingkungan alam, sosial, masyarakat, dan kelompok. Dengan lingkungan alam seharusnya manusia mampu menjaga kelestarian dan keserasian dengan alam yang ada di sekitar. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain serta senantiasa bergantung kepada masyarakat atau kelompok di sekitarnya.⁴³ Akhlak kepada alam juga biasa disebut dengan *hablun min al'alam*.

⁴³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti...*, hal. 27.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini lebih terfokus kepada buah pemikiran Syekh Az Zarnuji yang memaparkan tata cara menuntut ilmu dimana di dalam bab-bab yang membahas hal tersebut, terdapat sebuah substansi yang menjadi aspek penting dalam belajar yakni penghormatan terhadap ilmu dan ahli ilmu. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis akan melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.⁴⁴ Penelitian pustaka dilakukan dengan cara menuliskan, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sifatnya tertulis.⁴⁵ Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, dibahas dengan jelas, runtun, dan terarah.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, yakni cara berpikir menurut logika bebas ke dalam sampai ke dasar persoalan atau pengetahuan yang mendalam tentang tujuan sesuatu.⁴⁶ Cara berpikir filosofis dapat pula diartikan sebagai cara berpikir mendasar, analisis dan sistematis guna menemukan hakekat kebenaran ilmu pengetahuan.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud di sini adalah sumber data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Subyek data dapat berupa orang, benda, atau apa saja yang bisa menjadi sumber data dalam penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini terbagi antara sumber data primer dan sekunder:

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) hal. 9.

⁴⁵ Nunk Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasim, 2000), hal. 43.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 135.

- a. Sumber primer, yaitu sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap pengumpulan data.⁴⁷ Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah: Kitab *Ta'lim al Muta'allim Thariqot Ta'allumi*, karya Syekh Burhanul Islam Az Zarnuji, (Surabaya: Maktabah al-Miftah, tt).
- b. Sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber (literatur) yang bukan asli memuat suatu informasi atau data-data.⁴⁸ Sumber sekunder juga bisa merupakan buku yang membahas hal yang sama namun berasal dari pakar yang berbeda. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah:
 - 1) Kitab *Syarah Ta'lim al Muta'allim*, karya Syekh Ibrahim bin Ismail (Semarang: Toha Putra, 2008).
 - 2) *Terjemah Ta'lim al Muta'allim*, karya Achmad Sunarto, (Surabaya: Al Miftah, 2012).
 - 3) Buku Saduran *Terjemah Ta'lim al Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu*, karya Drs. H. Aliy As'ad, (Kudus: Menara Kudus, 2007).
 - 4) Buku *Kajian dan Analisis Ta'lim al Muta'allim*, karya M. Fathu Lillah, (Kediri: Lirboy Press, 2015)
 - 5) Buku *Etika Pendidikan Islam: Petuah KH. Hasyim Asy'ari untuk para guru dan murid*, (Yogyakarta: Titan Wacana, 2010)
 - 6) Kitab *Adabul 'alim wal Muta'allim*, karya KH. Hasyim Asy'ari, disusun oleh Muhammad Ishom Hadziq, (Jombang: Maktabah Tebuireng, 2013)
 - 7) Buku *Terjemah Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'* Syekh Muhammad Syakir, penerjemah Achmad Sunarto, (Surabaya: Al Miftah, 2011)

⁴⁷ M. Ali, *Penelitian Kependudukan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: PN Angkasa, 1987), hal. 42.

⁴⁸ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hal. 132.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa teks, catatan transkrip, bahan-bahan dan lain sebagainya.⁴⁹ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari kitab *Ta'lim al Muta'allim* serta buku-buku yang terkait dengan kitab tersebut atau memiliki pembahasan yang relevan dengan apa yang menjadi fokus penelitian ini

Dokumen merupakan sumber data yang stabil, dapat digunakan sebagai bukti pengujian, bersifat ilmiah, dan tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Di samping itu, kajian isi akan mampu membuka dan memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵⁰

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analyzing*). Metode analisis isi adalah analisis tekstual dalam sebuah studi pustaka melalui interpretasi terhadap isi pesan suatu komunikasi.⁵¹ Analisis juga dapat diperoleh dari literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini yang berorientasi pada upaya mendeskripsikan sebuah konsep atau memfokuskan suatu ide pemikiran.

Menurut Fraenkel (1993) ada beberapa langkah dalam mengkaji bahan pustaka yaitu:

- a. Mendefinisikan masalah penelitian (define the research problem)
- b. Mempelajari sumber kedua (secondary source)
- c. Menyeleksi referensi umum (select general reference)

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132.

⁵⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 1990), hal. 67.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 2004), hal. 163.

- d. Merumuskan istilah penelitian (formulate search term)
- e. Menjelajah referensi umum untuk menentukan sumber pertama (search the general reference)
- f. Membaca sumber pertama yang relevan dan membuat ringkasannya (obtain and read relevant primary sources).⁵²

Metode ini menganalisa makna yang terkandung dalam pemikiran Az Zarnuji yang ada dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim*. Tahap awal adalah perumusan masalah-masalah penelitian, dilanjutkan dengan proses analisa sumber kedua, dan mencari referensi atau sumber umum. Tahap selanjutnya adalah mencari referensi pada sumber pertama dan membuat ringkasan untuk proses pengkaitannya. Sedangkan yang terakhir adalah penyusunan data dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif-analisis.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisikan halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persembahan, kata pengantar, sampai daftar isi. Bagian inti berisi uraian penelitian dimulai dari pendahuluan sampai dengan penutup yang disusun dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan.

Bab pertama, berupa sistematika penulisan ilmiah, yaitu berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landaasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi biografi Az Zarnuji, karya-karyanya dan pokok pikirannya dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim*, khususnya tentang adab menghormati ilmu dan ahli ilmu

Bab ketiga, berisi analisa mengenai buah pemikiran Az Zarnuji perihal adab menghormati ilmu yang merupakan konsep *ta'zimul 'ilmi wa*

⁵² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 219.

ahlihi yang ada dalam kitab beliau *Talimul Muta'allim*, dan relevansinya terhadap nilai Pendidikan Akhlak.

Bab keempat, yang merupakan penutup pembahasan dalam penelitian ini. Bab keempat nantinya akan berisi kesimpulan penelitian dan kritik-saran pembaca untuk penulis. Bagian yang terakhir dalam penelitian ini adalah daftar pustaka serta lampiran-lampiran penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisa yang telah dipaparkan oleh penulis tentang konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* yang ada dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim* dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni:

1. Konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* menurut Syekh Az Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim* terbagi atas dua, yaitu *ta'zim* terhadap ilmu dan *ta'zim* kepada orang yang memiliki ilmu. Konsep *ta'zim* terhadap ilmu meliputi *ta'zim* terhadap hakikat ilmu itu sendiri dan terhadap buku atau kitab. Sedangkan konsep *ta'zim* terhadap orang yang memiliki ilmu meliputi *ta'zim* secara lahir batin kepada guru, *ta'zim* dalam berkomunikasi kepada guru, *ta'zim* ketika bersama dengan guru, dan *ta'zim* kepada keluarga guru.
2. Relevansi konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* yang ada dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim* terhadap nilai Pendidikan Akhlak.

Konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* yang ada dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim* memiliki benang merah atau keterkaitan dengan nilai Pendidikan Akhlak. Keterkaitan tersebut berupa kesamaan konsep yang ada dalam kitab, dengan nilai pendidikan akhlak yang ada dalam buku. Nilai pendidikan akhlak menurut Menurut Milan Rianto dalam buku *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* dibagi menjadi tiga, yaitu nilai pendidikan akhlak kepada Tuhan, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan.

- a. Konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* berupa sikap tawakal, taqwa, dan syukur dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim* sangat relevan dengan nilai pendidikan akhlak kepada Tuhan. Di dalamnya termuat definisi dan penjelasan sikap tawakal serta rasa syukur seorang murid dalam masa pencarian ilmunya.

- b. Akhlak kepada sesama manusia merupakan sebagian besar dari isi kandungan yang ada dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim*, dan seperti yang telah diuraikan di atas konsep *ta'zim* khususnya kepada orang yang memiliki ilmu sangat relevan dengan nilai akhlak kepada sesama manusia.
- c. Terkait dengan nilai akhlak kepada lingkungan, dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim* disebutkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang bergantung dengan orang lain, harus memiliki akhlak dalam menjaga hubungannya dengan lingkungan sekitar, khususnya dalam bermasyarakat. Akhlak dalam bermasyarakat dalam konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* dicontohkan dengan anjuran senantiasa berbuat baik kepada sesama. Dan hal tersebut menjadikannya relevan dengan nilai pendidikan akhlak yakni akhlak kepada lingkungan.

B. Saran

Konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim* yang telah dipaparkan oleh penulis memiliki relevansi terhadap nilai pendidikan akhlak, baik akhlak kepada Tuhan, kepada sesama manusia maupun dengan lingkungan. Dengan demikian sebenarnya konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* sangat cocok dijadikan sebagai referensi dalam menaunkan nilai pendidikan akhlak kepada murid.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai relevansi konsep *ta'zimul ilmi wa ahlihi* yang ada dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim* terhadap nilai Pendidikan Akhlak.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya. Aamiin

Bantul, 27 Juli 2018

Muhammad Faruq Amma

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mudjab Mahali, *Adab Dan Pendidikan Dalam Syariat Islam*, Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Achmad Sunarto, *Etika Menurut Ilmu: Terjemah Ta'lim al Muta'allim*, Surabaya: Al Miftah, 2012.
- Achmad Sunarto, *Nasehat Orang Tua Kepada Anaknya Terjemah Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'*, Surabaya: Al Miftah, 2011.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 1990.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama jilid 1*, terj. Ibn Ibrahim Ba'adillah, Jakarta: PT Gramedia, 2011.
- Al-Ghazali, *Raudhah ath-Thalibin wa Umdah as-Saalikin: Membawa Hati Menuju Ilahi, Rahasia Hidup Selamat Sampai Akhirat*, terj. Ija Suntana, Bandung: Pustaka Hidayah, 2009.
- Aliy As'ad, *Terjemah Ta'lim Al Muta'allim: Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN-Maliki Press, 2009.
- Bisri M. Jaelani, *Ensiklopedi Islam*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Fadlil Munawwar Manshur, “*Budaya Pesantren dan Tradisi Pengajian Kitab*”, Jurnal Humaniora, Vol. 18, No. 2, Juni 2006, hal. 8.
- Fathu Lillah, *Kajian dan Analisis Ta’limu Muta’allim*, Lirboyo: Santri Salaf Press, 2015.
- Hasyim Asy’ari, *Adab al ‘alim wal Muta’allim*, Jombang: Maktabah at Turats, 1995.
- Herry Noer Ali dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Ikhsan Nurulhuda, *Menjalani Hidup Dengan Hikmah*, Solo: Smart Media, 2006.
- Istighfarotur Rahmaniyyah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Kamrani Buseri, *Konsep Ilahiah Remaja dan Pelajar*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya, 2004 .
- Lutfi Malihah, “Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Syekh az-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim al Muta’allim”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990 .
- M. Ali, *Penelitian Kependudukan, Prosedur dan Strategi*, Bandung: PN Angkasa, 1987.
- Mohammad Ismail, “Telaah Pemikiran Syaikh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya al-abaa’ lil Abnaa’*”, dalam laman: <http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.co.id/2016/12/pendidikan-akhlak-dalam-kitab-washoya.html>
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Kholil, *Etika Pendidikan Islam: Petuah KH. Hasyim Asy’ari untuk Para Guru dan Murid*, Yogyakarta: Titian Wacana, 2007.

- Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis Metode Krapyak*, Yogyakarta: Putera Menara, 2012 .
- Nunk Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasim, 2000.
- Nurkholis Madjid, *Islam dan Doktrin Peradaban*, Jakarta: Yayasan Paramadina, 2012.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkoala, 2001.
- Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islami*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Shofi al Mubarak, “Sepotong Kisah Zuhudnya KH Zainal Abidin Munawir”, dalam laman:
<http://www.nu.or.id/post/read/66677/sepotong-kisah-zuhudnya-kh-zainal-abidin-munawir>
- Sigit Dwi Kusrahmadi, “Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, No. 1/ XIV, Mei 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sutri Cahyo Kusumo, “Adab Guru dan Murid Menurut Syekh Nawaawi Ad-Dimasyq dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Sya’roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid: Telaah Pemikiran al-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy’ari*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Syekh Az Zarnuji, *Ta’lim al Muta’allim*, Surabaya: Maktabah al-Miftah, tt).
- Syihabuddin al-Qalyubi, *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2007.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Uswatun Khasanah, “Etika Pelajar Dalam Kitab Adab al ‘alim wa al-Muta’alim Karya KH. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal I Ayat I.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

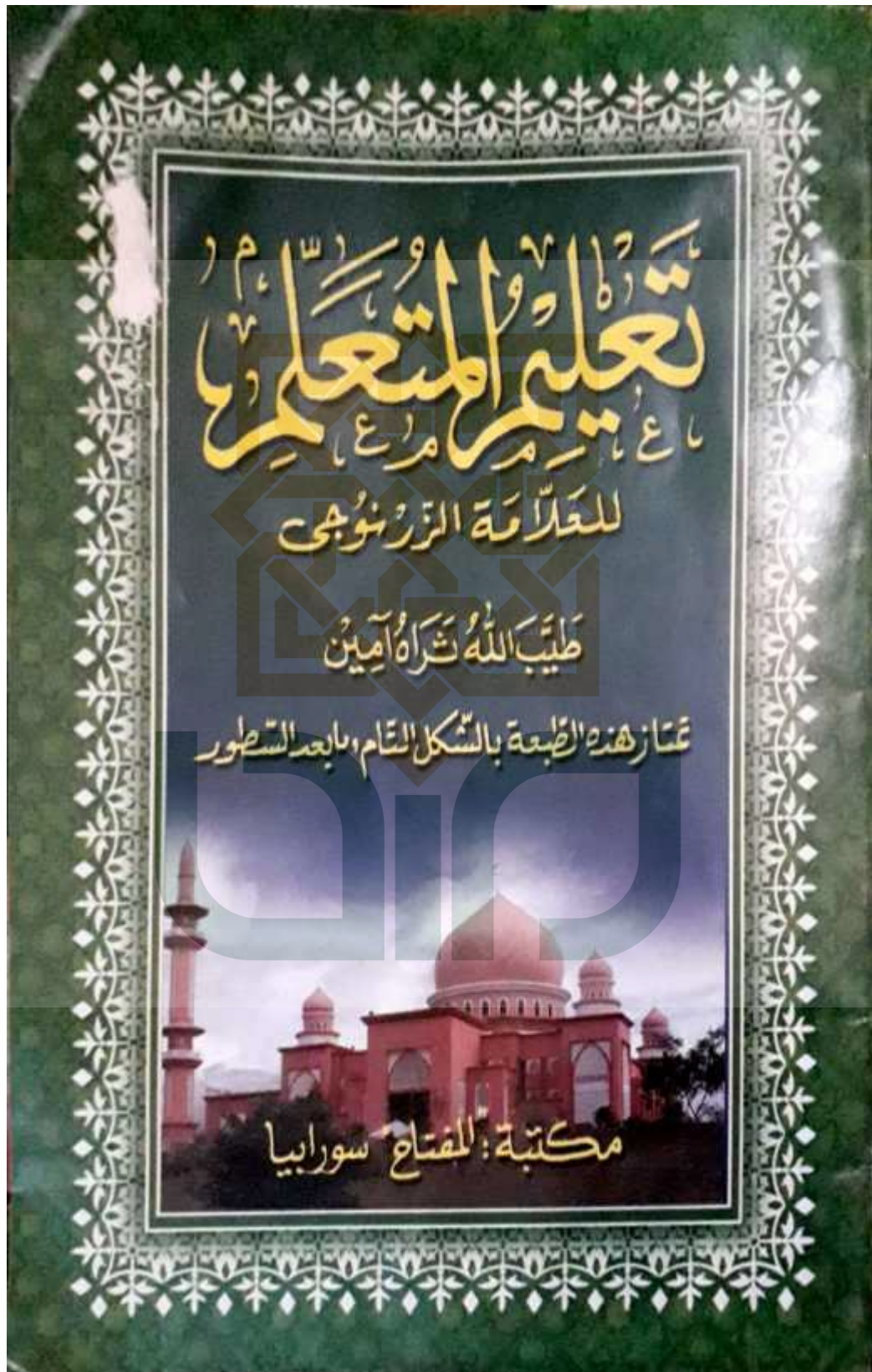
Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2007.

Zainal Abidin Munawwir, *Wazaif al-Muta’alim*, Yogyakarta: Maktabah Al-Munawwir, 2016.

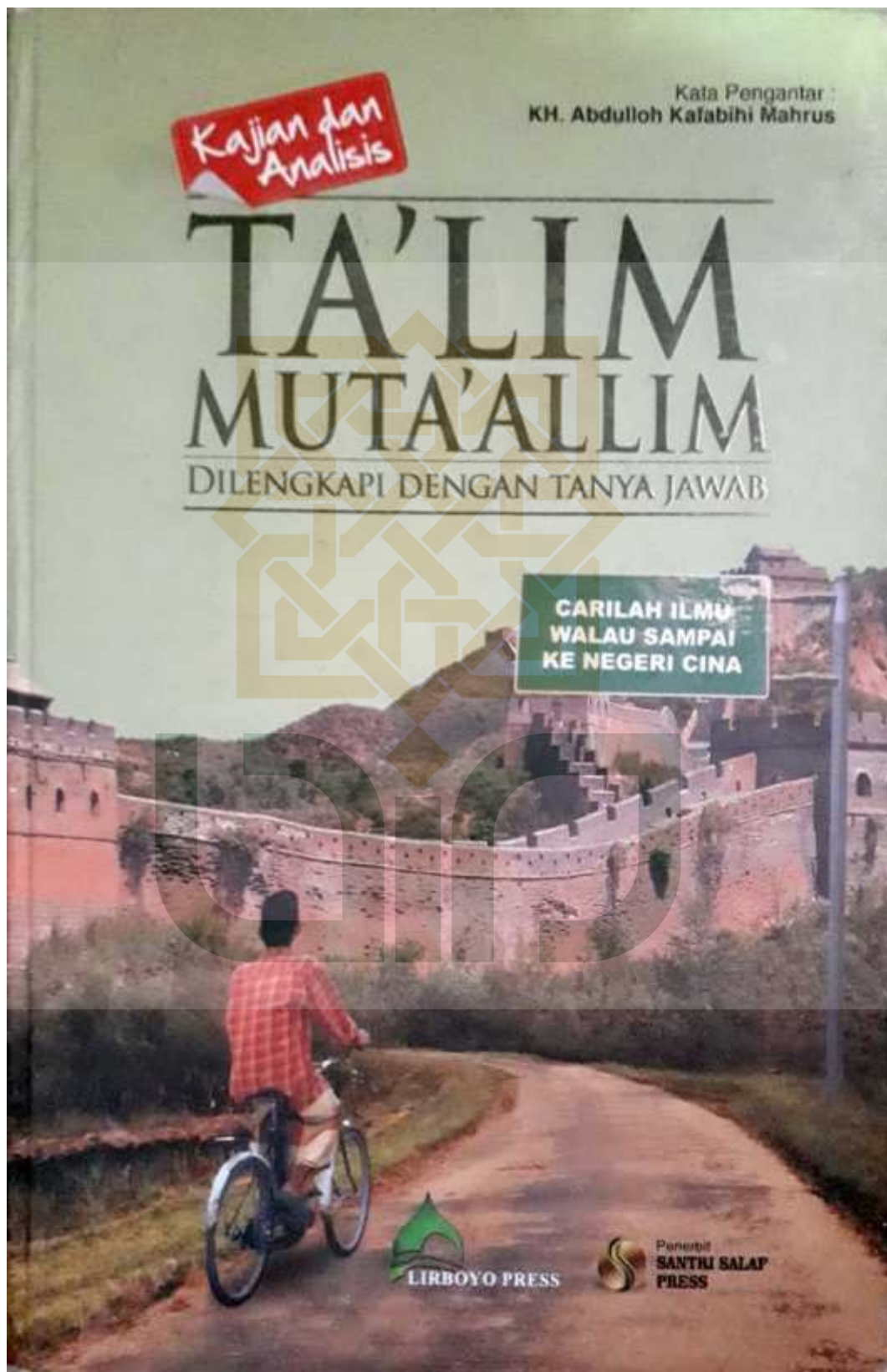
Zeni Mufida, “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ta’lim al Muta’allim* dan *Ayyuhal Walad* Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.



Gambar I: Kitab Ta'lim al Muta'allim



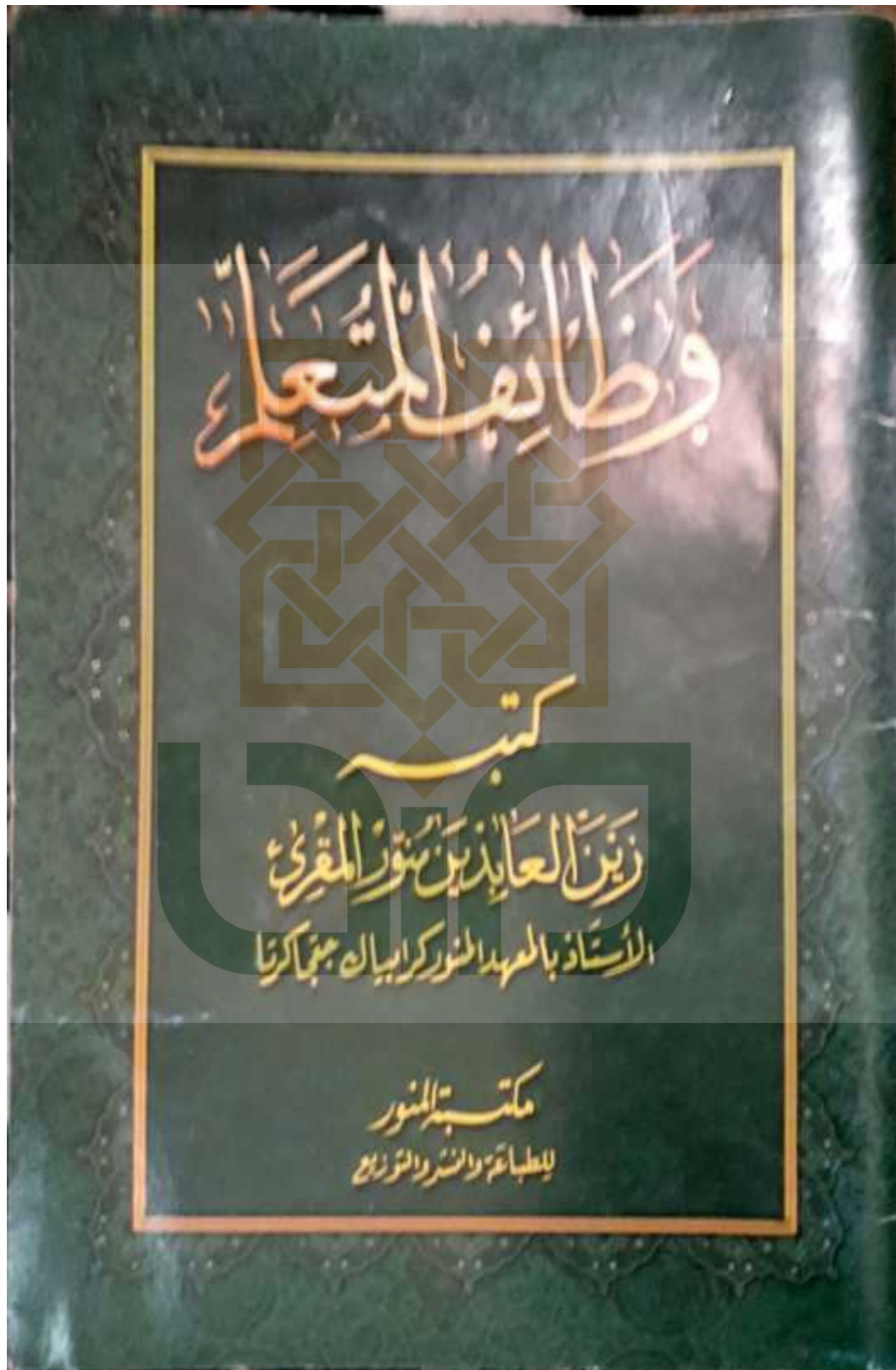
Gambar II: Kajian Analisis *Ta'lim al Muta'allim*



Gambar III: Kitab Adab al 'alim wa al Muta'allim



Gambar IV: Kitab Wazaif al Muta'allim



Gambar V: Kitab *Washoya al Abaa lil Abna*



Lampiran I : Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-01/RO

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 8 Desember 2016

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth: Bpk. Drs. Rofik, M.Ag.
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faruq Amna
NIM : 13410227
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (tujuh)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui
Ketua Jurusan PAI
Tanggal: 20/12/2017

Drs. H. Rofik, M. Ag.
Pembimbing:

Prof. Dr. H. Muhsin, M. Ag.

11/17 mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

1. Etika Mengagungkan Ilmu dan Ahli Ilmu dalam Kitab Ta'limul Muta'alim dan Kaitannya dengan ~~Problematisasi Kemandirian Remaja~~ Siswa
2. Konsep Tenaga Pendidik dan Cara Mendidik dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim
3. Implementasi Metode Pendidik Asrama Takhasus Tahfidzul Qur'an terhadap Pembentukan Akhlak Keseharian Siswa

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Menyetujui
Penasehat Akademik

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

NIP. 19591231 199203 1 009

Pemohon

Muhammad Faruq Amna
NIM. 13410227

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Faruq Amna
Nomor Induk : 13410227
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : ix
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : KONSEP TA'DZIMUL 'ILMI DALAM KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 20 Desember 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 20 Desember 2017

Moderator



Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Lampiran III : Sertifikat Magang II



Lampiran III : Sertifikat Magang III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Mantra 2, Yogyakarta, Telp. (0274) 680921, 612474, Fax. (0274) 688117
Email: info@uinska.ac.id

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD FARUQ AMNA
NIM : 13410227
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan
8 Agustus 2016 di MTs N 2 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan
(DPL) Zulkifli Lessy, Ph.D. dan dinyatakan lulus dengan nilai 98.00 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

an Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.2009/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Muhammad Farus Amna
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 13 Januari 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13410227
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Beji, Beji
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Provinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,39 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status matakuliah Intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: LIN 02/L-4PM.03.2/6-11.5.8/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Faruq Amna :

تاريخ الميلاد : ١٣ يناير ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ أبريل ٢٠١٨. وحصل على
درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٤	التركييب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٦٢	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

أصدرنا. ٢٦ أبريل ٢٠١٨



Dr. Sembodo Ardi Wulodo, S.Ag., M.Ag.
رقم الموظف : ١٩٣٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.6.446/2018

This is to certify that:

Name : **Muhammad Faruq Amna**
Date of Birth : **January 13, 1994**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **April 27, 2018** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	49
Total Score	463

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 27, 2018

Director

Dr. Sambodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 198803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
Nama : MUHAMMAD FARUQ AMINA
NIM : 13410227
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Internet	60	C
5	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Agung, 30 Desember 2013

Kepala TI/PPD



Agung, Fatmanto, Ph.D.
NIM: 18770103 2006011 003

Skala Nilai		Predikat	
Angka	Huruf	Angka	Huruf
85 - 100	A	80 - 84	B
71 - 84	B	66 - 70	C
66 - 70	C	41 - 55	D
41 - 55	D	0 - 40	E

Nomor: UIN-02/PA/1978.00.9/2752.w/2013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD FARUQ AMNA
NIM : 13410227
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Kepada, 2 September 2013

Wakil Kepala Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. H. M. A. M. Ag.
NIP. 19591218-197803-2-001

Lampiran X : Sertifikat OPAK



Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup Penulis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Faruq Amna
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 13 Januari 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Asal : Bajegan RT 05, Ringinharjo, Bantul,
Bantul, Yogyakarta
Email : faruqamna94@gmail.com
No.HP : 083869306350

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Amaroni
Pekerjaan : Guru Swasta
Nama Ibu : Siti Naviatun
Pekerjaan : Guru Swasta

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 1 Bantul (2000-2006)
2. SMP N 1 Bantul (2006-2009)
3. SMK N 1 Bantul (2009-2012)
4. UIN Sunan Kalijaga (2013-2018)

Yogyakarta, 15 Mei 2018
Penulis,

Muhammad Faruq Amna
NIM.13410227